

DETERMINAN MANAJEMEN LABA DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI MODERASI PADA PERUSAHAAN DAGANG DI INDONESIA

Angela Rusdikartini P.¹, Ishak Ramli², MF Djeni Indrajati³

¹ Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: primadona.ar@gmail.com

² Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: ishakr@fe.untar.ac.id

³ Program Studi Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: djenii@fe.untar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengkaji mengapa *good corporate governance (GCG)*, *financial distress*, dan penghindaran pajak mempengaruhi manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 sejumlah 270 perusahaan. Berdasarkan batasan penelitian yang ditetapkan maka didapatkan 173 perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian. Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur *Partial Least Square* dengan *software SmartPLS 3.2.9*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance (GCG)* mempengaruhi manajemen laba secara negatif dan tidak signifikan, *financial distress* mempengaruhi manajemen laba secara positif dan signifikan, penghindaran pajak mempengaruhi manajemen laba secara positif dan tidak signifikan dengan pengukuran *book-tax difference*. Kualitas audit perusahaan memoderasi pengaruh *good corporate governance (GCG)* secara positif dan tidak signifikan, kualitas audit perusahaan memoderasi pengaruh *financial distress* secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba, kualitas audit perusahaan memoderasi pengaruh penghindaran pajak secara negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *good corporate governance (GCG)*, *financial distress*, penghindaran pajak, manajemen laba

Abstract

This study aims to examine and examine why good corporate governance (GCG), financial distress, and tax avoidance affect earnings management with audit quality as a moderating variable. The population of this study are trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period with a total of 270 companies. Based on the research limits set, 173 companies were selected as research samples. Hypothesis testing using Partial Least Square path analysis with SmartPLS 3.2.9 software. The results of this study indicate that the variable of good corporate governance (GCG) affects earnings management negatively and not significantly, financial distress affects earnings management positively and significantly, tax avoidance affects earnings management positively and not significantly with the measurement of the book-tax difference. Company audit quality moderates the effect of good corporate governance (GCG) positively and not significantly, company audit quality moderates the effect of financial distress positively and significantly on earnings management, corporate audit quality moderates the effect of tax avoidance negatively and insignificantly on earnings management.

Keywords: *good corporate governance (GCG)*, *financial distress*, *tax avoidance*, *earnings management*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Praktek manajemen laba sering kali menjadi perdebatan apakah etis atau tidak dilakukan oleh suatu perusahaan. Praktek manajemen laba dipersepsi dapat merusak kualitas laba suatu perusahaan yang akhirnya dapat mempengaruhi informasi kinerja perusahaan tersebut. Laba merupakan informasi ringkasan ukuran kinerja suatu perusahaan yang penting dan dibutuhkan oleh pengguna baik eksternal maupun internal guna melakukan program kompensasi, perjanjian utang, persiapan *go public*, oleh investor dan kreditor (Dechow et al., 1995). Tujuan perusahaan

meningkatkan kekayaan pemegang saham berupa hasil laba operasi yang mampu memberikan return yang diinginkan pemegang saham. Berhubung satu-satunya informasi yang diberikan manager kepada pemegang saham berkaitan dengan informasi asimetri adalah laporan keuangan, maka terjadi peningkatan kecenderungan perusahaan terlibat dalam manajemen laba terkait dengan konsentrasi pasar atau tingkat persaingan industri (El Diri et al., 2020).

Masalah keagenan muncul ketika adanya asimetris informasi antara pemilik dan manager yang mendorong mereka untuk memaksimalkan keinginan manager masing-masing dengan mengorbankan pemegang saham dan kreditor. Permasalahan keagenan tersebut dapat menyebabkan perusahaan membuat laporan laba akuntansi yang kurang informatif (Beatty and Harris, 1999). Laporan laba yang kurang informatif bisa menyebabkan perusahaan menyajikan laporan keuangan yang dibuat salah saji dan untuk keperluan tertentu. Manajemen laba berkontribusi atas tambahan biaya agensi pada perusahaan sejauh hal itu menutupi kinerja sebenarnya dan mengurangi kemampuan pemegang saham untuk membuat keputusan (Xie et al., 2003). Kinerja perusahaan akan diusahakan dimanipulasi oleh manager karena manager lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan pemilik ataupun pemegang saham akibat dari adanya asimetris informasi (Herawaty, 2008). Hal inilah yang menyebabkan masih relevannya penelitian manajemen laba pada penelitian bidang akuntansi keuangan.

Pandemi Covid-19 yang terjadi selama tahun 2020 dan 2021 secara global, mengakibatkan menurunnya kinerja di hampir semua sektor industri. Perubahan kebiasaan bekerja di kantor menjadi bekerja di rumah secara tiba-tiba karena dipaksa oleh kondisi pandemi membuat banyak pelaku usaha yang mengurangi jumlah karyawan karena operasional usaha menjadi tidak jelas yang berakibat pada kesulitan keuangan, berkurangnya pendapatan mereka. Kondisi seperti ini dapat diduga manager akan berusaha agar perusahaan tetap menghasilkan laba, membayar biaya-biaya termasuk gaji karyawan, membayar pajak, beroperasi dengan pedoman tata kelola yang baik dan tidak menyalahi aturan.

Dugaan manager akan melakukan pengelolaan laba dengan melakukan manajemen laba atas nama pemilik agar perusahaan bisa bertahan dalam kondisi sulit pandemi Covid-19 menarik untuk dilakukan penelitian. Literatur penelitian mendokumentasikan simpulan variabel-variabel yang terkait satu sama lain dan menjadi dasar tindakan manajemen laba karena adanya konflik kepentingan dalam teori keagenan yaitu *good corporate governance (GCG)*, financial distress, penghindaran pajak dan kualitas audit sebagai variabel moderasi (Bilal et al., 2017; Kent et al., 2016; Gao Jie et al., 2017; El Diri et al., 2020; Yang & Abeyssekera, 2019; Alam et al., 2020; Nazir & Afza, 2018; Gounopoulos & Pham, 2018; Lili Dai et al., 2017; Hasan et al., 2018; Yuanhui Li et al., 2020; Chunyu Li et al., 2021; Bisogno M & De Luca R, 2015; Ranjbar & Amanollahi, 2018; Jacoby et al., 2016; Hassanpour & Arkadani, 2017; Nagar & Sen, 2016; Gandhi, 2021; Michalkova, 2021; Rakshit & Paul, 2020; Amidu et al., 2017; Durnev et al., 2017; Abubakar et al., 2021; Amidu et al., 2016 & 2019; Ballesta & Yagüe, 2021; Karjalainen et al., 2020; Amar & Chabchoub, 2016; Afifa et al., 2020; Alzoubi, 2018; Ravenstein et al., 2015; Huguet & Gandía, 2016; dan Lambert et al., 2017). Manajemen laba yang rendah akan menghasilkan kualitas laba yang tinggi pada laporan keuangan. Kualitas laba (EQ) ternyata merupakan hal penting yang muncul dalam literatur penelitian setelah serangkaian krisis global dan skandal kantor akuntan mengingat laba merupakan alat untuk mengidentifikasi kinerja operasional, kinerja keuangan, dan kesehatan keuangan (Hasan et al., 2018).

Banyak penelitian tentang pengaruh ke manajemen laba yang telah dilakukan. Penelitian sebelumnya di negara lain menguji masing-masing variabel terhadap manajemen laba dengan hasil yang cukup bervariasi. Terkait *good corporate governance (GCG)* penelitian yang dilakukan oleh Bilal et al. (2017) menunjukkan hasil GCG memoderasi hubungan antara komite audit dengan keahlian finansial terhadap kualitas laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kent

et al. (2016), Gao Jie et al. (2017), El Diri et al. (2020), Yang & Abeysekera (2019), Alam et. al (2020), Nazir & Afza (2018), Gounopoulos & Pham (2018), Lili Dai et al. (2017) menyebutkan bahwa GCG memberi pengaruh terhadap manajemen laba ataupun kualitas laba perusahaan.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *financial distress* terhadap manajemen atau kualitas laba terdapat 1 hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasan et al. (2018) yang menyatakan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kualitas laba tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan risiko *financial distress* pada semua model prediksi di Iran, kecuali Ohlson (1980). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti yaitu Yuanhui Li et al. (2020), Chunyu Li et al. (2021), Bisogno M & De Luca R (2015), Ranjbar & Amanollahi (2018), Jacoby et al. (2016), Hassanpour & Arkadani (2017), Nagar & Sen (2016), Gandhi (2021), Michalkova (2021), Rakshit & Paul (2020) semuanya memperlihatkan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian antara penghindaran pajak dan manajemen laba menunjukkan ada salah satu temuan oleh Amidu et al.(2017) yang menunjukkan hasil tidak ada pengaruh antara penghindaran pajak terhadap manajemen laba. Hasilnya menyiratkan bahwa terkait sistem pendanaan utang eksternal terpantau bahwa perilaku pengalihan manajerial tidak mengarah pada pengurangan manajemen laba saat peningkatan kegiatan penghindaran pajak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Durnev et al. (2017), Abubakar et al. (2021), Amidu et al. (2016 & 2019), Ballesta & Yagüe (2021), Karjalainen et al. (2020) menunjukkan hasil pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba.

Penelitian sebelumnya tidak ada yang menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap manajemen laba. Terdapat hasil bervariasi dalam penelitian mengenai pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Amar & Chabchoub (2016) dan Afifa et al. (2020) yaitu kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen ataupun kualitas laba di Perancis dan Jordan. Alzoubi (2018), Ravenstein et al. (2015), Huguet & Gandía (2016) dan Lambert et al.(2017) menyatakan bahwa kualitas audit ada pengaruh terhadap manajemen dan kualitas laba.

Terkait ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan pada beberapa negara, periode waktu yang berbeda dan kondisi regulasi tiap negara yang berbeda serta didukung oleh kondisi global pandemi covid-19 saat ini yang membuat perusahaan bekerja keras agar tidak dianggap melakukan manajemen laba yang berakibat buruk pada nilai perusahaan dan kualitas laporan keuangan, penelitian sebelumnya hanya menguji variabel secara terpisah, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji ke-4 variabel terhadap manajemen laba di Indonesia.

Rumusan Masalah

Penelitian diharapkan dapat menjawab beberapa masalah berikut ini:

1. Apakah *good corporate governance (GCG)* mempengaruhi manajemen laba?
2. Apakah *financial distress* mempengaruhi manajemen laba?
3. Apakah penghindaran pajak mempengaruhi manajemen laba?
4. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh *good corporate governance (GCG)* terhadap manajemen laba?
5. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba?
6. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba?

KAJIAN PUSTAKA dan PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency theory didefinisikan sebagai kontrak hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemilik atau pemegang saham sebagai prinsipil pada suatu perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Manajer bertugas untuk mengelola perusahaan dan bertindak atas nama pemilik atau pemegang saham perusahaan. Pihak prinsipil akan memberikan imbalan kepada pihak manajer untuk tugas mengelola perusahaan yang dilakukan tersebut. Poin utama dari *agency theory* agar tercipta keselarasan antara kepentingan manajemen dan pemilik untuk menghindari konflik kepentingan (Maharani, 2015). Kepentingan manajer yang berbeda dengan pemilik perusahaan menimbulkan motivasi untuk melakukan manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan dalam rangka menghindari konflik kepentingan tersebut.

Ketertarikan pemegang saham pada sejumlah laba yang besar dalam laporan keuangan yang diharapkan dapat meningkatkan harga saham sehingga meningkatkan nilai investasi yang dilakukan. Sebagai agen, pihak manajemen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik perusahaan (*principal*), tetapi tidak menutup kemungkinan mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba dengan memainkan sejumlah kondisi ekonomi perusahaan agar dapat melaporkan laba yang setinggi-tingginya. Adanya perbedaan pendelegasian wewenang dari prinsipil dan agen inilah timbul masalah keagenan yang salah satunya disebabkan oleh ketidakseimbangan informasi. Godfrey et al. (2010, 362) menambahkan bahwa alasan lain yang menyebabkan masalah keagenan yaitu karena baik prinsipil dan agen sama-sama memiliki keinginan untuk memaksimalkan keuntungan masing-masing yang memotivasi agen untuk bertindak tidak selaras dengan keinginan prinsipil.

Mersni and Othman (2016) dalam Alam et al. (2020) mencatat masalah keagenan, regulasi yang ketat, serta informasi yang asimetris yang kompleks antara pihak luar dan dalam perusahaan telah menyebabkan penurunan pengawasan terhadap tindakan manajemen sebagai peran mekanisme eksternal. Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh misalnya Baker et al. (2009), DeFond & Jiambalvo (1994), Healy & Wahlen (1999) mendokumentasikan manajer memiliki alasan beragam saat mengatur laba. Pihak-pihak seperti praktisi dan pembuat kebijakan merasakan kegelisahan atas kegiatan manajemen laba dan efek terhadap kekayaan yang memungkinkan akan berkurang akibat dari masalah informasi asimetris ini (Levitt, 2007).

Teori akuntansi positif diartikan sebagai varian dari teori ekonomi positif. Teori ini berkembang seiring menggunakan kebutuhan untuk menyebutkan dan memprediksi kenyataan dari praktik-praktik akuntansi yang terdapat pada masyarakat, *what it is* (Watts dan Zimmerman, 1986). Teori ini memiliki dasar yang tidak sama dibandingkan dengan akuntansi normatif, yang lebih menyebutkan praktik-praktik akuntansi yang seharusnya berlaku, *it should be*. Teori ini bertujuan menyebutkan meramalkan, dan memberi jawaban atas praktik akuntansi. Di samping itu, teori ini pula meramalkan berbagai peristiwa akuntansi dan menggambarkan bagaimana interaksi antar-variabel akuntansi pada dunia nyata. Validitas teori akuntansi positif dievaluasi atas dasar kesesuaian teori menggunakan fakta atau apa yang nyatanya terjadi (*what it is*), Anshori (2013).

Teori Sinyal menurut Brigham dan Houston (1999) dalam Fenandar (2012) ialah tindakan perusahaan dalam memberi kode kepada investor mengenai bagaimana pandangan manajemen terhadap perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (prinsipil). Dorongan memberikan sinyal muncul disebabkan adanya info asimetris antara perusahaan (manajemen) dan pihak luar, dimana investor mengetahui isu internal perusahaan yang cenderung lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan pihak manajemen.

1. Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Manajemen Laba

Studi sebelumnya telah menemukan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan memainkan peran penting dalam pengawasan manajemen laba (Cornett, McNutt, & Tehranian, 2009; Krishnan, 2003; Shen & Chih, 2007). Dewan direksi merupakan inti dari tata kelola perusahaan, dan komposisi serta independensinya berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pengawasan. Dechow et al. (1995) menemukan bahwa ukuran dewan dan akrual diskresioner memiliki hubungan negatif karena dewan yang besar memungkinkan perusahaan untuk memilih direktur dengan keahlian di berbagai bidang, dan cenderung tidak dikendalikan oleh orang dalam. Selain itu, semakin independen dewan, semakin kuat pengaruh pengawasan manajer terhadap manajemen laba melalui prosedur akuntansi keuangan (Brickley, Coles, & Terry, 1994; Klein, 2002).

Studi telah menawarkan berbagai argumen tentang efek pemantauan struktur kepemilikan. Menurut hipotesis konvergensi-kepentingan, ketika manajer memegang lebih banyak saham, kepentingan mereka lebih sejalan dengan kepentingan perusahaan mereka, membuat mereka cenderung mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya melalui kebijaksanaan akuntansi (Warfield et al., 1995). Cheng dan Warfield (2005) menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan akrual diskresioner memiliki hubungan yang sangat positif, menyiratkan bahwa kepemilikan manajerial dapat menghambat efek mekanisme tata kelola perusahaan, konsisten dengan hipotesis entrenchment manajerial (Jensen & Ruback, 1983). Berdasarkan kerangka teori akuntansi positif dan beberapa penelitian terdahulu, adanya kondisi *good corporate governance (GCG)* dapat mendorong adanya perilaku manajemen laba yang dapat menurunkan kualitas laba perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 = Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih terlibat secara positif dalam mengelola laba daripada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Selain itu, pengembalian positif yang tidak dapat diprediksi (penyesuaian positif besar) jauh lebih sedikit daripada yang tidak terpengaruh oleh laba tak terduga untuk perusahaan dengan *financial distress* (Ranjbr dan Amanollahi, 2018; Jacoby et al., 2016; Hassanpour dan Ardakani, 2017; Nagar dan Sen 2016; Rakshit dan Paul, 2020).

Temuan berbeda ditunjukkan pada penelitian Hasan et al. (2018) bahwa di Iran tingkat kualitas laba tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *financial distress*. Kualitas laba berubah selama siklus hidup bisnis; sedangkan pada perusahaan sektor pariwisata, di tahap pertama (perkenalan, pertumbuhan) dan saat tahap penurunan bisnis menggunakan manajemen laba ke bawah. Sebaliknya, perusahaan yang sudah dewasa dan *shake-out* memiliki pendapatan positif sebelum pajak yang cukup, yang merupakan prasyarat untuk optimalisasi laba pajak (Michalkova, 2021). Berdasarkan kerangka teori akuntansi positif dan beberapa penelitian terdahulu, adanya kondisi *financial distress* dapat mendorong adanya perilaku manajemen laba yang dapat menurunkan kualitas laba perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2 = Financial Distress berpengaruh positif terhadap manajemen laba

3. Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Karjalainen et al. (2020) menemukan bahwa manajemen laba pada perusahaan sampel di Finlandia memang didorong oleh keputusan dividen mereka dan upaya untuk menghindari pajak penghasilan UKM. Hasil penelitian oleh Abubakar et al. (2021) pada perusahaan non keuangan di Nigeria dari *database* Thompson Reuters dan Bloomberg pada tahun 2014-2018 memperlihatkan hasil yang mendukung hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif penghindaran pajak perusahaan terhadap manajemen laba riil.

Penelitian yang dilakukan oleh Ballesta & Yagüe (2021) terhadap UKM berdasarkan kriteria dari *European Commission* menemukan hubungan negatif antara manajemen laba yang meningkatkan pendapatan dan penghindaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian dikarenakan UKM cenderung tidak agresif terhadap pajak dibandingkan pelaporan keuangan. Berdasarkan kerangka teori akuntansi positif dan beberapa penelitian terdahulu mengenai adanya penghindaran pajak yang dapat mendorong adanya perilaku manajemen laba yang mana hal ini dapat menurunkan kualitas laba perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3 = Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

4. Moderasi Kualitas Audit terhadap Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* dengan Manajemen Laba

Mengacu pada konflik kepentingan yang terjadi dalam teori keagenan, dimana ada muncul perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik misalnya saat penentuan auditor yang akan digunakan, review laporan audit yang dihasilkan padahal laporan audit yang dihasilkan adalah dalam upaya mengikuti tata kelola perusahaan sesuai OECD. Terkait hal ini kualitas audit bertugas sebagai pengontrol perusahaan mengikuti pedoman tata kelola sehingga meminimalisir terjadinya manajemen laba. Adanya kualitas audit dapat menekan perilaku oportunistik manajer terkait pengaruh tata kelola yang dapat meningkatkan manajemen laba. Maka dari itu, hipotesis keempat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H4 = Kualitas audit memoderasi pengaruh GCG terhadap manajemen laba.

5. Moderasi Kualitas Audit terhadap Pengaruh *Financial Distress* dengan Manajemen Laba

Berdasarkan teori keagenan juga dapat menyebabkan manajer berperilaku oportunistik terkait pengaruh kualitas audit terhadap *financial distress* dengan manajemen laba. Perilaku manajemen laba saat perusahaan mengalami situasi *financial distress* membuat kualitas laporan audit dapat berdampak salah saji. Maka dari itu, hipotesis kelima dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H5 = Kualitas audit memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba.

6. Moderasi Kualitas Audit terhadap Pengaruh Penghindaran Pajak dengan Manajemen Laba

Teori keagenan sebagai *grand theory* dari penelitian ini juga mendasari hubungan moderasi kualitas audit terhadap pengaruh penghindaran pajak dengan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Erat keterkaitannya bahwa manajer akan mengatur sedemikian rupa kegiatan audit agar dapat mengurangi biaya pajak atau bahkan terhindar dari pembayaran

pajak demi keuntungan perusahaan. Maka dari itu, hipotesis keenam dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_6 = Kualitas audit memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengolah data sekunder dan melakukan analisis terhadap hasil pengolahan data sekunder tersebut. Hasil analisis berupa pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan variable moderasi. Penelitian menggunakan data panel; data dari beberapa objek penelitian dalam kurun waktu tertentu yaitu perusahaan perdagangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu tahun 2016-2020. Penentuan sampelnya didasarkan pada metode *purposive sampling*, pemilihan sampel secara tidak acak dengan pembatasan yaitu perusahaan sampel memiliki dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan berbahasa inggris (sesuai dengan standard OECD tentang tata kelola perusahaan) per 31 Desember secara berturut – turut selama periode 2016 - 2020 yang telah diaudit dan dipublikasikan. Penelitian menggunakan sampel yang dibatasi pada perusahaan yang menghasilkan nilai laba sebelum pajak positif dikarenakan kerugian perusahaan dapat membiaskan perhitungan beban pajak sehingga dapat mendistorsi pengukuran variabel penghindaran pajak.

Pengukuran Variabel

1. Manajemen Laba

- *Abnormal production costs*, Roychowdhury (2006) mengembangkan model perkiraan pengukuran dengan formula sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{PROD}_t/\text{TA}_{t-1} = & \alpha_0 + \alpha_1(1/\text{TA}_{t-1}) + \\ & \beta_1(\text{RNS}_t/\text{TA}_{t-1}) + \\ & \beta_2(\Delta\text{RNS}_t/\text{TA}_{t-1}) + \\ & \beta_3(\Delta\text{RNS}_{t-1}/\text{TA}_{t-1}) + \varepsilon_t \end{aligned}$$

dimana PROD adalah biaya produksi, dihitung sebagai harga pokok penjualan (COGS) ditambah perubahan persediaan, RNS adalah penjualan bersih yang direvisi, dihitung sebagai penjualan bersih dikurangi rabat dan biaya diskon dan manfaat fiskal, dan TA adalah total aset.

- *Abnormal cash from productions*, model pengukuran manajemen laba yang juga dikembangkan oleh Roychowdhury (2006) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \frac{\text{CFO}_{i,t}}{\text{Assets}_{i,t-1}} = & \gamma_0 + \gamma_1 \frac{1}{\text{Assets}_{i,t-1}} + \gamma_2 \frac{\text{Sales}_{i,t}}{\text{Assets}_{i,t-1}} \\ & + \gamma_3 \frac{\Delta\text{Sales}_{i,t}}{\text{Assets}_{i,t-1}} + e_{i,t} \end{aligned}$$

dimana CFO_{i,t} adalah arus kas operasi perusahaan i pada tahun t. Seperti dalam memperkirakan pengukuran lainnya, kami memperkirakan regresi di atas secara *cross-sectional* untuk semua pengamatan industri-tahun.

- *Abnormal accrual*, model pengukuran modifikasi Jones (1991) dengan formula pengukuran sebagai berikut:

$$\frac{ACCUAL_t}{A_{t-1}} = k_0 + k_1 \frac{1}{A_{t-1}} + k_2 \frac{(\Delta SALES_t - \Delta REC_t)}{A_{t-1}} + k_3 \frac{PPE_t}{A_{t-1}} + \varepsilon_t$$

ACCUAL_t merupakan laba sebelum pos luar biasa dan operasi yang dihentikan dikurangi arus kas operasi yang dilaporkan dalam laporan arus kas untuk tahun tertentu; A_{t-1} adalah total aset yang tertinggal; ΔSALES_t adalah perubahan penjualan; ΔREC_t adalah perubahan piutang; dan PPE_t adalah properti bruto, pabrik, dan peralatan. Penggunaan tingkat akrual diskresioner (dilambangkan sebagai DA) yang diturunkan dari model Jones (1991) yang dimodifikasi di atas (Dechow et al., 1995) sebagai kontrol dalam analisis regresi kami pada determinan REM.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Menggunakan prinsip OECD dalam ASEAN GC *scorecard* dengan melakukan *checklist* pada tiap poinnya sesuai kondisi yang ditemui dari tiap-tiap perusahaan. *Checklist* tersebut kemudian dihitung dan dirata-rata sehingga membentuk nilai yang berkisar antara 0-1. Dengan demikian, rumus corporate governance tersebut secara ringkas dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$CG_{it} = \frac{\text{Total nilai corporate governance perusahaan}}{\text{Jumlah kriteria dalam corporate governance perusahaan}}$$

3. Financial Distress

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuanhui Li et al. (2020) disebutkan bahwa meskipun ada banyak ukuran financial distress, tidak ada ukuran tunggal yang diterima secara universal (Bugeja, 2015). Zang (2012) menggunakan versi ZScore yang dimodifikasi untuk mewakili kesehatan keuangan perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan versi modifikasi ZScore dengan formula sebagai berikut:

$$ZSCORE_{i,t} = 0.3X_1 + 1.0X_2 + 1.4X_3 + 1.2X_4 + 0.6X_5$$

dimana ZSCORE_{i,t} mengukur kesulitan keuangan; X₁ adalah rasio laba bersih terhadap total aset; X₂ adalah rasio penjualan terhadap total aset; X₃ adalah rasio laba ditahan terhadap total aset; X₄ adalah rasio modal kerja terhadap total aset; dan X₅ adalah rasio nilai pasar ekuitas terhadap total kewajiban. Semakin besar ZSCORE, semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

4. Penghindaran Pajak

- Mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abubakar et al. (2021) dan Amidu et al. (2016), penghindaran pajak diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR).

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

- Penelitian yang dilakukan oleh Van Den Heuvel & Fytraki (2019) menggunakan Cash Effective Tax Rate (ETR) dengan membandingkan jumlah kas pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak.

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax income}}$$

Pretax income

- Akbari (2018) dalam penelitiannya tentang penghindaran pajak menggunakan pengukuran book-tax difference yang mengikuti metode yang sebelumnya dilakukan oleh Park et al. (2006) dan Kang & Ko (2014) dimana memodifikasi perhitungan taksiran penghasilan kena pajak karena untuk data penghasilan kena pajak suatu perusahaan yang bersifat rahasia. Taksiran pajak penghasilan didapatkan dengan menghitung terbalik dengan menggunakan beban pajak riil dan jumlah pajak yang dihitung sedangkan nilai residu dalam persamaan adalah proksi penghindaran pajak.

$$BTD/ASSET_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 TA/ASSET_{t-1} + \varepsilon$$

5. Kualitas Audit

Pengukuran kualitas audit (AQit) diukur dengan komponen berbeda-beda yaitu ukuran auditor, spesialisasi audit, masa kerja audit, dan lainnya. Penelitian ini akan menggunakan pengukuran auditor size sebagai pengukuran dengan memberikan indeks 1 jika diaudit oleh KAP big four dan 0 jika diaudit oleh KAP non big four.

Untuk melakukan analisis mengenai pengaruh variabel-variabel penelitian yang terdapat dalam hipotesis 1 (satu) sampai 3 (tiga), digunakan model 1 sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 CGit + (-) \beta_2 ZSCOREit + (-) \beta_3 DTAXit + \beta_4 AQit + \varepsilon it$$

Sedangkan untuk melakukan analisis terhadap pengaruh moderasi tata kelola perusahaan yang tercermin dari variabel interaksi dalam hipotesis 4 (empat) sampai 6 (enam), digunakan model 2 sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 CGit + (-) \beta_2 ZSCOREit + (-) \beta_3 DTAXit + \beta_4 AQit + \beta_5 CGit * AQit + \beta_6 ZSCOREit * AQit + \beta_7 DTAXit * AQit + \varepsilon it$$

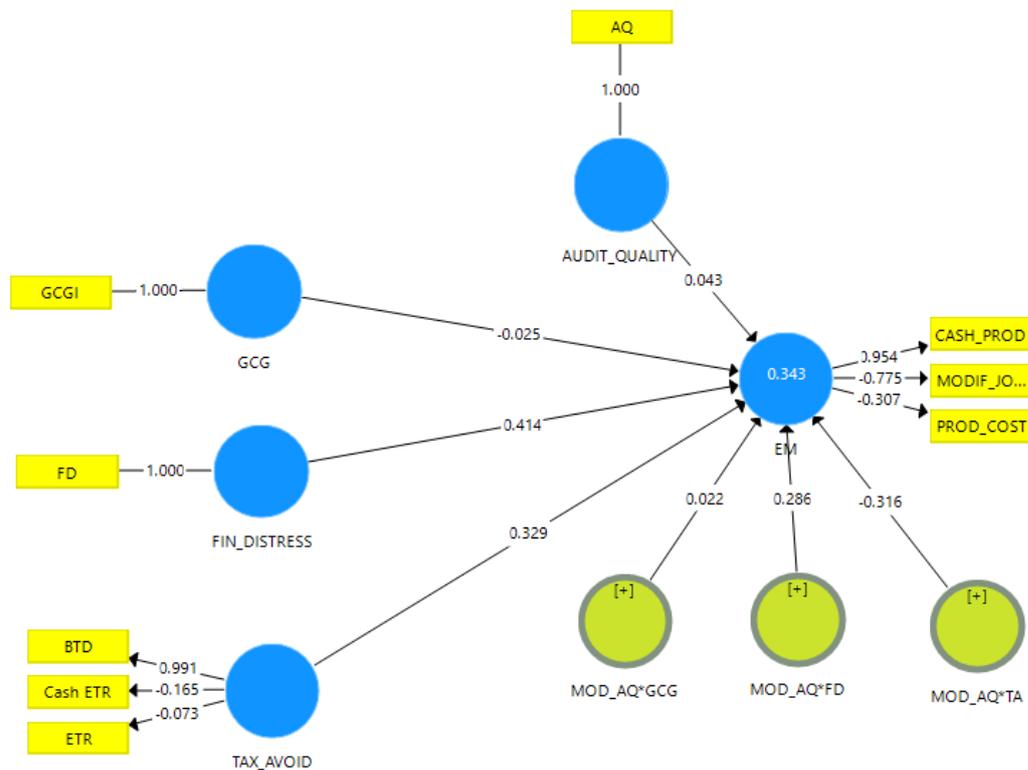
Metode Analisis Data

Analisis data untuk menentukan model yang paling sesuai menggunakan analisis *Structural Equation Model (SEM)* berbasis *Partial Least Squares (PLS)* diolah dengan menggunakan software SmartPLS 3.2.9.

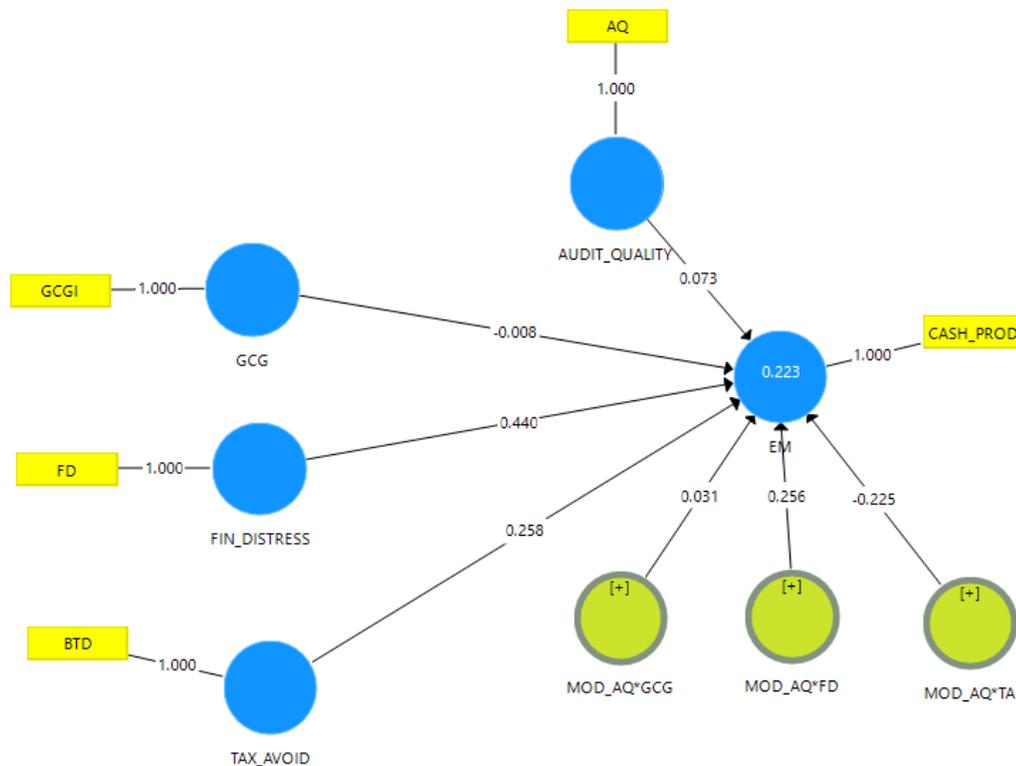
HASIL DAN PEMBAHASAN

Terlebih dahulu dilakukan pengujian model outer untuk mengetahui apakah semua indikator memenuhi syarat pengukuran *convergent validity* dan *discriminant validity*. Oleh karena ada 4 (empat) indikator yaitu pada variabel penghindaran pajak adalah indikator ETR dan Cash ETR serta pada variabel manajemen laba adalah indikator modifikasi Jones dan *abnormal production cost* yang tidak memenuhi syarat pengukuran *convergent validity* dengan nilai *outer loading* <

0.7 dan nilai *discriminant validity* < 0.5 maka harus dikeluarkan (*di-drop*) dari skema model dan selanjutnya perlu dilakukan pengujian pengukuran kembali sampai didapatkan hasil outer loading dan AVE yang memenuhi syarat. Sehingga terdapat skema model awal dan akhir sebagai berikut:



Gambar 4.2. Skema model awal



Gambar 4.3. Skema model akhir

Tabel 4.6. *R-Square*

	<i>R-Square</i>
EM	0.223

Tabel 4.6. R-square menunjukkan besarnya pengaruh variabel X yaitu good corporate governance (GCG), financial distress (FD) dan penghindaran pajak (TAX_AVOID) terhadap variabel Y yaitu manajemen laba (EM) sebesar 0.223 atau 22.3% sedangkan sisanya yaitu 100% - 22.3% = 77.7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Penelitian ini menghasilkan R-square sebesar 0.223 sehingga jika mengacu pada ukuran menurut Chin dan Hair, maka kekuatan prediksi pengaruh variabel laten eksogen (X) terhadap variabel laten endogen (Y) termasuk model lemah.

Tabel 4.7. *f-square*

	EM
AUDIT_QUALITY	0.004
EM	
FIN_DISTRESS	0.018

GCG	0
MOD_AQ*FD	0.005
MOD_AQ*GCG	0.001
MOD_AQ*TA	0.033
TAX_AVOID	0.048

Tabel 4.7. f-square untuk variabel AUDIT_QUALITY, FIN_DISTRESS, GCG, MOD_AQ*FD dan MOD_AQ*GCG masing-masing sebesar 0.004, 0.018, 0, 0.005, dan 0.001 menunjukkan nilai kurang dari 0.02 dari batas minimal yang direkomendasikan. Sedangkan variabel MOD_AQ*TA dan TAX_AVOID menunjukkan nilai 0.033 dan 0.048 yang memenuhi batas minimal yang direkomendasikan bahwa prediktor variabel laten tersebut memiliki pengaruh kecil pada level struktural (Chin, 1998; 2010b).

Tabel 4.8. Model Fit

	Estimated Model
Chi-Square	0.117
NFI	0.999

Penilaian Model Fit SMARTPLS pada tabel atas menggunakan ukuran Chi-square dan NFI dimana NFI penelitian di atas 0.90 yaitu sebesar 0.999 yang berarti data model memiliki kecocokan yang baik dan dapat diterima.

Tabel 4.9. Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil (T Tabel = 1,96 & signifikansi 5%)	Keterangan
AUDIT_QUALITY -> EM	0.073	0.995	0.32	T Stat < T Tabel; P Values > 0.05	Positif, Tidak Signifikan
FIN_DISTRESS -> EM	0.44	2.332	0.02	T Stat > T Tabel; P Values < 0.05	Positif, Signifikan
GCG -> EM	-0.008	0.156	0.876	T Stat < T Tabel; P Values > 0.05	Negatif, Tidak Signifikan
MOD_AQ*FD -> EM	0.256	2.424	0.016	T Stat > T Tabel; P Values < 0.05	Positif, Signifikan
MOD_AQ*GCG -> EM	0.031	0.607	0.544	T Stat < T Tabel; P	Positif, Tidak

				Values > 0.05	Signifikan
MOD_AQ*TA -> EM	-0.225	0.837	0.403	T Stat < T Tabel; P Values > 0.05	Negatif, Tidak Signifikan
TAX_AVOID -> EM	0.258	0.839	0.402	T Stat < T Tabel; P Values > 0.05	Positif, Tidak Signifikan

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat hasil pengaruh positif atau negative pada kolom Original Sample dan membandingkan nilai T hitung (pada kolom T Statistics) dengan nilai T Tabel atau membandingkan nilai P Values pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ adalah 1.96.

Pengujian Hipotesis 1: Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai T Statistics dari pengaruh variabel good corporate governance (GCG) terhadap variabel manajemen laba (EM) lebih kecil dari nilai T Tabel (1.96) yaitu sebesar 0.156. Nilai P Values lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.876 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel good corporate governance (GCG) tidak signifikan terhadap variabel manajemen laba (EM). Selanjutnya besarnya koefisien parameter pengaruh variabel good corporate governance (GCG) terhadap variabel manajemen laba (EM) adalah negatif (-0.008). Dengan demikian H1: Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba ditolak.

Pengujian Hipotesis 2: Financial Distress berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Nilai T Statistics dari pengaruh variabel financial distress (FIN_DISTRESS) terhadap variabel manajemen laba (EM) adalah sebesar 2.332. Nilai tersebut lebih besar dari nilai T Tabel = 1.96. Sedangkan untuk nilai P Values lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.02 sehingga menunjukkan pengaruh variabel financial distress (FIN_DISTRESS) signifikan terhadap variabel manajemen laba (EM). Nilai koefisien parameter pengaruh variabel financial distress (FIN_DISTRESS) terhadap variabel manajemen laba (EM) adalah sebesar 0.44 dan positif. Dengan demikian H2: Financial Distress berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba diterima.

Pengujian Hipotesis 3: Penghindaran Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Nilai T Statistics dari pengaruh variabel penghindaran pajak (TAX_AVOID) terhadap variabel manajemen laba (EM) lebih kecil dari T Tabel (1.967) yaitu sebesar 0.839 dengan besarnya koefisien parameter sebesar 0.258 dan P Values > 0.05 yaitu sebesar 0.402. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel penghindaran pajak (TAX_AVOID) terhadap variabel manajemen laba (EM) adalah positif dan tidak signifikan. Maka untuk H3: Penghindaran Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba diterima.

Pengujian Hipotesis 4: Kualitas Audit memoderasi pengaruh GCG terhadap Manajemen Laba

Variabel kualitas audit yang memoderasi pengaruh GCG (MOD_AQ*GCG) terhadap manajemen laba (EM) memiliki nilai T Statistics sebesar 0.607 (lebih kecil dari T Tabel = 1.96) dan P Values 0.544 (lebih besar dari 0.05) yang menunjukkan bahwa variabel MOD_AQ*GCG berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel EM. Selanjutnya, koefisien parameter variabel MOD_AQ*GCG adalah 0.031 dan positif sehingga untuk H4: Kualitas Audit memoderasi pengaruh GCG terhadap Manajemen Laba diterima.

Pengujian Hipotesis 5: Kualitas Audit memoderasi pengaruh Financial Distress terhadap Manajemen Laba

Nilai T Statistics dari pengaruh variabel kualitas audit yang memoderasi pengaruh financial distress (MOD_AQ*FD) terhadap manajemen laba (EM) adalah sebesar 2.424. Nilai tersebut lebih besar dari nilai T Tabel = 1.96. Nilai P Values lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.016 sehingga menunjukkan pengaruh variabel MOD_AQ*FD adalah signifikan terhadap variabel manajemen laba (EM). Nilai koefisien parameter pengaruh variabel MOD_AQ*FD terhadap variabel manajemen laba (EM) adalah sebesar 0.256 dan positif. Dengan demikian H5: Kualitas Audit memoderasi pengaruh Financial Distress terhadap Manajemen Laba diterima.

Pengujian Hipotesis 6: Kualitas Audit memoderasi pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba

Nilai T Statistics dari pengaruh variabel kualitas audit yang memoderasi pengaruh penghindaran pajak (MOD_AQ*TA) terhadap manajemen laba (EM) adalah sebesar 0.837. Nilai tersebut lebih besar dari nilai T Tabel = 1.96. Nilai P Values yaitu sebesar 0.403 lebih besar dari 0.05 sehingga menunjukkan pengaruh variabel MOD_AQ*TA adalah tidak signifikan terhadap variabel manajemen laba (EM). Nilai koefisien parameter pengaruh variabel MOD_AQ*FD terhadap variabel manajemen laba (EM) adalah sebesar -0.225 dan negatif. Dengan demikian H5: Kualitas Audit memoderasi pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa semakin baik prinsip tata kelola diimplementasikan oleh perusahaan maka semakin lemah kemungkinan manajer perusahaan melakukan manajemen laba. Ketika perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan maka semakin kuat peluang manajer perusahaan melakukan manajemen laba dengan berbagai tujuan yang ada. Perusahaan cenderung menghindar untuk membayar pajak lebih ke negara dan untuk itu manajer perusahaan akan melakukan manajemen laba agar bisa mencapai tujuan tersebut. Kualitas audit memoderasi masing-masing variable: *GCG*, *financial distress*, dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba. Saran dari penelitian ini adalah bagi penelitian selanjutnya, agar mendapatkan model pengukuran yang tepat untuk kondisi di Indonesia, sebaiknya melakukan pengujian terhadap berbagai model pengukuran variabel yang ada dengan jangka waktu penelitian yang lebih panjang dan dapat menggunakan variasi alat uji PLS yang lain.

REFERENSI

- Ahmad Haruna Abubakar, Noorhayati Mansor, Wan Izyani Adilah Wan-Mohamad. (2021). Corporate Tax Avoidance, Free Cash Flow and Real Earnings Management: Evidence from Nigeria. *Universal Journal of Accounting and Finance* 9(1): 86-97, 2021.
- Akbari, F., Salehi M., Vlashani, Mohammad Ali Bagherpour. (2018). The relationship between tax avoidance and firm value with income smoothing: A comparison between classical and Bayesian econometric in multilevel models. *International Journal of Organizational Analysis* Vol. 27 No. 1, 2019 pp. 125-148.
- Alam, N., Ramachandran, J., & Nahomy, A. H. (2020). The Impact of Corporate Governance and Agency Effect on Earnings Management – A Test of the Dual Banking System. *Research in International Business and Finance*, 101242.
- Alzoubi, E. S. S. (2018). Audit quality, debt financing, and earnings management: Evidence from Jordan. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 30, 69–84.

- Amidu, M., Coffie, W., Acquah, P. (2019). Transfer pricing, earnings management and tax avoidance of firms in Ghana. *Journal of Financial Crime*: 1-6.
- Amidu, M., Yorke, M.S. (2017). Tax avoidance and earnings management of firms in Ghana: does the funding strategy matter? *Int. J. Critical Accounting*, Vol. 9, No. 3, 2017.
- Amidu, M., Yorke, M.S. and Harvey, S. (2016) 'The effects of financial reporting standards on tax avoidance and earnings quality: a case of an emerging economy', *Journal of Accounting and Finance*, Vol. 16 , No. 2, pp.129–150.
- Anis Ben Amar & Mohamed Chabchoub. (2016). Audit Quality and Earnings Management to Avoid Losses and Earnings Decreases: The French Case. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* Vol. 6, No. 4, October 2016, pp. 20–27.
- Beatty, A., & Harris, D. (1998). The effects of taxes, agency costs and information asymmetry on earnings management: A comparison of public and private firms. *Review of Accounting Studies*, 3 (3&4).
- Becker, C. L., DeFond, M. L., Jiambalvo, J., & Subramanyam, K. R. (1998). The effect of audit quality on earnings management. *Contemporary Accounting Research*, 15(1), 1–24.
- Bilal, Songsheng Chen, Bushra Komal. (2017). Audit committee financial expertise and earnings quality: A meta-analysis. *Journal of Business Research* 84 (2018), 253-270.
- Bisogno M, De Luca R. (2015). FINANCIAL DISTRESS AND EARNINGS MANIPULATION: EVIDENCE FROM ITALIAN SMEs. *Journal of Accounting and Finance*, Volume 4, Issue 1, 2015, pp.-042-051.
- Bugeja, M., (2015). The impact of target firm financial distress in Australian takeovers. *Account. Fin.* 55, 361–396.
- Cheng, Q., & Warfield, T. D., (2005). Equity Incentives and Earnings Management. *The Accounting Review* (2005) 80 (2): 441–476.
- Chin, W.W. (1998). The partial least square approach for structural equation modeling. In G.A. Marcoulides (Ed.), *Modern methods for business research* (pp. 295-236). London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Dai, L., Dharwadkar, R., Shi, L., & Zhang, B. (2017). The governance transfer of blockholders: Evidence from block acquisitions and earnings management around the world. *Journal of Corporate Finance*, 45, 586–607.
- DEBDAS RAKSHIT & ANANYA PAUL. (2020). Earnings Management and Financial Distress: An Analysis of Indian Textile Companies. *NMIMS JOURNAL OF ECONOMICS AND PUBLIC POLICY* Volume V • Issue 3 • August 2020 pp: 40-53.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, & Amy P. Sweeney. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review* 70, no. 2: 193–225.
- Durnev, A., Li, T., & Magnan, M. (2017). Beyond Tax Avoidance: Offshore Firms' Institutional Environment and Financial Reporting Quality*. *Journal of Business Finance & Accounting*, 44(5-6), 646–696.
- Gandhi, K. (2021). Financial Distress, Earnings Benchmark and Earnings Management Practices. *Vision: The Journal of Business Perspective*, 097226292110109.
- Gao Jie, Gao Baichao, Wang Xiao. (2017). Trade-off between real activities earnings management and accrual-based manipulation-evidence from China. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 29, 66-80.

- Godfrey, J., Alln Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, & Scott Holmes. (2010). *Accounting Theory* 7th Edition. New York: McGraw Hill.
- Gounopoulos, D., & Pham, H. (2018). Financial Expert CEOs and Earnings Management Around Initial Public Offerings. *The International Journal of Accounting*, 53(2), 102–117.
- Hasan, M. S., N. Omar, & A. R. Hassan. (2018). “Financial Health and Management Practices: a Multi-Year Cross Country Analysis of PLCs.” *Journal of Financial Crime* 25 (3): 646–657.
- Herawaty, V. (2008). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10 (2): PP. 97-108.
- Huguet, D., & Gandía, J. L. (2016). Audit and earnings management in Spanish SMEs. *BRQ Business Research Quarterly*, 19(3), 171–187.
- Jacoby, G., Li, J., & Liu, M. (2016). Financial distress, political affiliation and earnings management: the case of politically affiliated private firms. *The European Journal of Finance*, 1–20.
- Jensen, M. C., & W. H. Meckling. (1976). “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305–360.
- Jones, J.J. (1991). Earnings management during import relief investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193-228.
- Judith van Ravenstein, Georgios Georgakopoulos, Petros Kalantonis, Petros Kalantonis, Panagiotis Kaldis, Panagiotis Kaldis. (2015). Does Audit Quality Influence the Relation between Earnings Management and Internal Control Weakness in the Post –SOX Period. *International Journal of Sustainable Economies Management*, 2(2), 70-100, April-June 2013.
- Kang, J. & Ko, J.K. (2014), “Tax avoidance, firm value and corporate governance”, *Korean Accounting Review*, Vol. 39 No. 1, pp. 147-189.
- Karjalainen, J., Kasanen, E., Kinnunen, J., & Niskanen, J. (2020). Dividends and tax avoidance as drivers of earnings management: Evidence from dividend-paying private SMEs in Finland. *Journal of Small Business Management*, 1–33.
- Lambert, T. A., Jones, K. L., Brazel, J. F., & Showalter, D. S. (2017). Audit time pressure and earnings quality: An examination of accelerated filings. *Accounting, Organizations and Society*, 58, 50–66.
- Li, C., Lou, C., Luo, D., & Xing, K. (2021). Chinese corporate distress prediction using LASSO: The role of earnings management. *International Review of Financial Analysis*, 76, 101776.
- Li, Y., Li, X., Xiang, E., & Geri Djajadikerta, H. (2020). Financial Distress, Internal Control, and Earnings Management: Evidence from China. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 100210.
- Michalkova, L. (2021). Earnings Quality and Accruals over Company’S Life Cycle. *SHS Web of Conferences* 92, 0 (2021), Globalization and its Socio-Economic Consequences 2020.
- M. Abu Afifa, F. Alsufy, A. Abdallah. (2020). Direct and Mediated Associations among Audit Quality, Earnings Quality, and Share Price: The Case of Jordan. *International Journal of Economics and Business Administration* Volume VIII, Issue 3, 2020 pp. 500-516.
- Maharani, Meilani Putri. (2015). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, PERTUMBUHAN LABA, DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA. Semarang: UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.

- Malek El Diri, Costas Lambrinoudakis, Mohammad Alhadab. (2020). Corporate governance and earnings management in concentrated markets. *Journal of Business Research* 108 (2020) 291-306.
- Mersni, H. & Othman, H.B. (2016). The impact of corporate governance mechanisms on EM in Islamic banks in the middle east region. *J. Islamic Account. Bus. Res.* 7(4), 318-348.
- Nazir, M. S., & Afza, T. (2018). Does managerial behavior of managing earnings mitigate the relationship between corporate governance and firm value? Evidence from an emerging market. *Future Business Journal*, 4(1), 139–156.
- Neerav Nagar, Kaustav Sen. (2016). Earnings Management Strategies during Financial Distress. *INDIAN INSTITUTE OF MANAGEMENT AHMEDABAD-380 015: 1-42.*
- Pamela Kent, Richard Anthony Kent, James Routledge, Jenny Stewart. (2016). "Choice of governance structure and earnings quality", *Accounting Research Journal*, Vol. 29 Iss 4 pp 372-390.
- Park, S.S., Jang, J.I., Jung, G. and Bae, S.T. (2006), "An empirical study on the relationship between corporate governance and earnings management", *Accounting Information Review*, Vol. 24 No. 1, pp. 213-241.
- Ranjbar, S., & Farsad Amanollahi, G. (2018). The effect of financial distress on earnings management and unpredicted net earnings in companies listed on Tehran Stock Exchange. *Management Science Letters*, 933–938.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335-370.
- Sánchez-Ballesta, J. P., & Yagüe, J. (2021). Financial reporting incentives, earnings management, and tax avoidance in SMEs. *Journal of Business Finance & Accounting*, 48(7-8), 1404–1433.
- Sara Hassanpour, Mehdi Nazemi Ardakani. (2017). The Effect of Pre-bankruptcy Financial Distress on Earnings Management Tools. *International Review of Management and Marketing*, 2017, 7(3), 213-219.
- Van den Heuvel, A.P.Th. & Fytraki, A.Th. (2019). Corporate Social Responsibility, Corporate Tax Avoidance and Earnings Quality- A European Examination. Master Thesis. Faculty: Nijmegen School of Management. Radboud University.
- Warfield, T. D., J. J. Wild, and K. L. Wild. (1995). Managerial ownership, accounting choices, and informativeness of earnings. *Journal of Accounting and Economics* 20 (1): 61-91.
- Watts, Ross L., & Jerold L. Zimmerman. (1978). Towards a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards. *The Accounting Review* 53, no. 1, 112134.
- Xie, B., Davidson, W. N., & Dadalt, P. J. (2003). Earnings management and corporate governance: The roles of the board and the audit committee. *Journal of Corporate Finance*, 9, 295-316.
- Yiru Yang, Indra Abeysekera. (2019). Duration of equity overvaluation and managers' choice to use aggressive underlying earnings disclosure and accrual-based earnings management: Australian evidence. *Journal of Contemporary Accounting and Economics* 15 (2019) 167–185.
- Zang, A.Y., (2012). Evidence on the trade-off between real activities manipulation and accrual-based earnings management. *Account. Rev.* 87, 675–703.